

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Upaya lebih mengenal keadaan wilayah Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, maka perlu dikemukakan tentang kondisi desa tersebut dilihat dari segi luas, letak maupun struktur dan organisasi pemerintahannya. Untuk itu penulis telah mengadakan wawancara dengan kepala desa setempat, yaitu bapak Abdul Rozak mengadakan riset pada tanggal 29 Maret 2018 dengan pengamatan dilapangan sehingga dapat dijelaskan tentang keadaan di daerah Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.



Bersama Bapak Abdul Rozak, Kepala Desa, Desa Dahari Selebar

Letak desa dari Ibukota Kecamatan Talawi 7 KM, sementara jarak Desa dengan Ibukota Kabupaten Batu Bara 25 KM, dan dari Ibukota provinsi Sumatera Utara 135 KM.

Desa Dahari Selebar terdiri dari 10 lingkungan yaitu :

1. Dusun Pesta Tapai
2. Dusun Kubah Sabun
3. Dusun Kembang Tanjung
4. Dusun Kubah Lobai Sonang
5. Dusun Kubah Nibung
6. Dusun Pemerintahan Desa
7. Dusun Perumnel
8. Dusun Pasar Benteng Sungai
9. Dusun Mambang Sugara
10. Dusun Landas

Dengan luas areal Desa menurut keterangan Kepala Desa adalah \pm 725 hektar, yang manfaatnya digunakan untuk bangunan rumah, bangunan Kantor, perikanan, pekarangan dan sarana-sarana lainnya bagi kepentingan penduduk.

Keadaan sarana dan prasarana penunjang yang ada di Desa Dahari Selebar cukup memadai. Sarana dan Prasarana penunjang yang ada diantaranya adalah :

Tabel I

➤ SMP	:	1 Buah
➤ SD	:	1 Buah
➤ TK/RA	:	2 Buah
➤ Polindes	:	- Buah
➤ Posyandu	:	3 Tempat
➤ Masjid	:	1 Buah
➤ Mushola	:	6 Buah
➤ Pos Kamling	:	2 Buah

Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2016-2017

Kemudian Desa Dahari Selebar adalah sebuah Desa di Kecamatan Talawi yang berada di pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan :

Tabel II

Sebelah Utara	:	Selat Malaka
Sebelah Selatan	:	Desa Air Hitam dan Padang Genting
Sebelah Barat	:	Desa Dahari Indah
Sebelah Timur	:	Desa Mesjid Lama

Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2016-2017

2. Keadaan Demografi

Membicarakan konsep demografi berarti menyangkut masalah kependudukan, sebab yang dimaksud dengan demografi adalah ilmu kependudukan, ilmu pengetahuan tentang susunan dan pertumbuhan penduduk.

Dalam menjelaskan pasal ini penulis mengemukakan apa yang dimaksud dengan demografi penduduk Desa Dahari Selebar yaitu jumlah seluruh orang-orang yang ada di Desa tersebut. Untuk mengetahui penduduk Desa ini dapat dikemukakan beberapa hal yang dianggap penting antara lain jumlah suku, kelompok usia, mata pencaharian penduduk, pendidikan dan agama.

Menurut wawancara penulis dengan kepala desa setempat, dijelaskan bahwa penduduk berjumlah 3.660 Jiwa dengan perincian 1797 jiwa laki-laki dan 1863 jiwa perempuan.

Dengan demikian jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki yaitu selisih 66 jiwa, untuk lebih jelasnya keadaan penduduk dapat dilihat pada tabel yang penulis sajikan berikut ini:

Tabel III

No	Desa/Kelurahan	Luas (Ha)	Jlh KK	Jlh. Penduduk		
				Lk	Pr	Jlh
1.	Dusun Pesta Tapai	98	69	137	126	263
2.	Dusun Kubah Sabun	18	70	108	114	222
3.	Dusun Kembang Tanjung	75	93	308	334	642
4.	Dusun Kubah Lobai Sonang	21	95	198	210	408
5.	Dusun Kubah Nibung	65	82	178	163	341
6.	Dusun Pemerintahan Desa	125	78	158	168	326

7.	Dusun Perumnel	45	81	147	150	297
8.	Dusun Pasar Benteng Sungai	67	106	189	231	420
9.	Dusun Mambang Sugara	94	66	112	95	207
10.	Dusun Landas	117	132	162	272	434
	JUMLAH	725	872	1797	1863	3660

Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2016-2017

Menurut keterangan diatas bahwa dari sekian banyak penduduk yang ada, mereka bekerja berbagai macam usaha. Desa ini berada di daerah laut atau pesisir pantai, oleh karena itu mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan :



Sungai Tempat Para Nelayan di Desa Dahari Selebar meletakkan Sampan

Tabe IV**Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

➤ Petani	:	51 Orang
➤ Buruh Tani	:	44 Orang
➤ Peternak	:	12 Orang
➤ Perikanan	:	7 Orang
➤ Nelayan	:	524 Orang
➤ Tukang Bangun	:	38 Orang
➤ Tukang Cukur/Salon Kecantikan	:	4 Orang
➤ Pengusaha/Pengrajin	:	3 Orang
➤ Pedagang/Toko/Warung	:	22 Orang
➤ Kios	:	15 Orang
➤ Toko	:	- Orang
➤ Guru	:	17 Orang
➤ PNS	:	12 Orang
➤ TNI/Polri	:	1 Orang
➤ Pensiunan PNS	:	3 Orang
➤ Veteran/Janda Veteran	:	1 Orang
➤ TKI/TKW	:	85 Orang

Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2010-2011

Pada data tersebut dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk pada umumnya sebagai nelayan. Sedangkan yang lainnya sebagai pedagang, petani, pegawai, dan sebagainya. Melihat itu maka perlu kiranya dikemukakan bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh para penduduk dalam mencari objek sampingan untuk menambah kebutuhan keluarga, serta kegiatan pertanian penduduk dan jenis tanaman yang ditanam serta hasil prolehannya.

Kualitas kerja ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat, oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka sangat berpengaruh terhadap kualitas angkatan kerja yang dihasilkan masyarakat tersebut. Berikut ini akan disajikan keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan :

Tabel V

Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018
Tidak Tamat SD	227	181
Tamat SD sederajat	784	703
Tamat SLTP sederajat	425	435
Tamat SLTA sederajat	337	395
Tamat Diploma	17	19
Tamat S.1	2	4
Tamat S.2	3	5
Jumlah	1795	1742

Sumber : Data Statistik kantor Kepala Desa tahun 2010-2011

Dilihat dari tabel di atas bahwa tingkat pendidikan penduduk lebih dominan tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu disebabkan orang tua yang mengajak anaknya yang masih sekolah harus ikut bekerja sebagai nelayan, untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, otomatis anak-anak lelah setelah bekerja sehingga menyebabkan anak-anak malas pergi ke sekolah.

Kebiasaan di Desa tersebut apabila anak sudah mampu mencari uang, maka kebanyakan orang tua lepas tangan tentang pembiayaan sekolahnya, andaipun ada orang tua yang membantu tetapi hanya sedikit sekali, kemudian pengaruh dari anak yang sudah sejak usia sekolah mampu mencari uang maka perkawinan usia muda pun sudah hampir biasa di Desa tersebut.

Potensi yang ada di Desa

1. Keadaan alam desa dahari selebar dapat diklarifikasikan menjadi (dua) bagianyaitu :
 - Dataran tinggi meliputi Dusun Kubah Sabun, Dusun Kembang Tanjung, Dusun Kubah Lobai Sonang, Dusun Kubah Nibung, Pasar Benteng Sungai, Dusun Landas.
 - Daerah pantai meliputi, Dusun Pesta Tapai, Dusun Pemerintahan Desa, Dusun Perumnel, Dusun Mambang Sugara.
2. Bidang Pariwisata Di Desa Dahari Selebar ini memiliki Tradisi Tahunan yaitu Pesta Tapai, yang diadakan menjelang Bulan Ramadhan.
3. Potensi Ekonomi & Sumber Daya Alam Desa Dahari Selebar :
 - Ternak Sapi
 - Ternak Kambing
 - Ternak Ayam
 - Ternak Ikan

3. Agama dan Adat Istiadat

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa jumlah penduduk Desa Dahari Selebar sebanyak 3660 orang yang terdiri dari berbagai suku dengan mayoritas islam 100% di desa tersebut.

Perkembangan di Desa Dahari Selebar sangatlah memperhatikan dari hasil wawancara dengan pemuka agama yang ada di desa itu bahwa penduduk desa tersebut beragama islam, namun penerapannya jauh dari apa yang kita harapkan, contohnya dari segi pendidikan agama, anak-anak lebih suka untuk bermain-main dengan hal yang tidak bermanfaat, seperti merokok, berjudi, nongkrong di warnet, taruhan putsal dan lain-lain, sehingga masyarakat yang ada di desa tersebut kurang mendalami keislamannya. Walaupun ada mahasiswa/i yang sudah menduduki pendidikan diperkuliahan namun belum ada yang memberikan hal yang positif untuk pendidikan agama bagi anak-anak yang ada di Desa Dahari Selebar. Namun walau pun demikian, Di desa tersebut masih adanya tradisi magrib mengaji, dan ada juga TPA (Taman Pembacaan Al-Qur'an) namun hanya anak-anak SD hingga SMP, karena ketika mereka sudah tamat SMP, Kebanyakan mereka tidak mau lagi untuk mengaji dan lebih memilih untuk bekerja mencari uang demi menutupi biaya/kebutuhan hidupnya, hingga orang tua pun enggan untuk membiayai mereka lg, karna sudah bisa mencari uang sendiri. Dengan sudah pandainya mencari uang sendiri maka mereka lebih percaya diri untuk menikah muda.



Kegiatan Belajar Mengaji Di TPA Al-Muttaqin Desa Dahari Selebar

Dari wawancara yang saya lakukan kepada bapak Abdul Rozak selaku kepala desa di Desa Dahari Selebar, Abdul Rozak mengatakan di Desa ini kurangnya minat orang tua untuk menguliahkan anaknya setelah tamat SMA(SLTA), para nelayan yang ada di desa ini berfikir bahwa anak itu adalah infestasi jangka pendek, yang ketika anak itu sudah bisa menghasilkan uang, maka dia sudah dianggap berhasil, namun ada juga 20% dari para nelayan tersebut berfikir bahwa anak adalah infestasi jangka panjang, hingga mereka menyekolahkan anaknya setinggi mungkin sesuai batas kemampuannya, namun pada umumnya 80% anak-anak nelayan tersebut ketika mereka sudah tamat (SLTA) maka lebih cenderung mereka memilih untuk merantau ke negeri orang, terutama Malaysia menjadi TKI.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada beberapa keluarga nelayan yang ada di Desa Dahari Selebar, mereka berharap adanya guru agama yang mau memberikan ilmunya melalui pengajian yang ingin mereka bentuk, terutama belajar ilmu *FIQIH, TAUHID, TASAWUF* dan ilmu *AL-QUR'AN*, mereka ingin belajar di sela kesibukannya dalam mencari nafkah, namun ironisnya di kampung itu, sangat kurang sekali tenaga pengajar atau Alim Ulama dan terlebih lagi kurangnya perhatian dan kepedulian pemerintah setempat.

setelah saya teliti melalui pengamatan dan wawancara dengan tokoh agama dan kepala Desa, dari jumlah 10 lingkungan terdapat 1 Masjid yang bernama Masjid Amanaturridho dan 6 Mushollah serta 1 TPA (Taman Pembacaan Al-Qur'an), namun sangat sedikit sekali jama'ah yang sholat di masjid atau mushollah setempat, mereka lebih memilih untuk sholat di rumahnya .



Masjid Amanaturridho Desa Dahari Selebar

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Nelayan

a. Mengenal Keluarga Nelayan yang Diteliti

Mengenal keluarga yang menjadi objek penelitian dalam pembahasan skripsi ini perlu dikemukakan dari beberapa hal yang dianggap perlu. Keluarga-keluarga yang diteliti harus berdomisili di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.

Keluarga yang diteliti umumnya berpendidikan sampai tingkat sekolah lanjutan, pengalaman pendidikan mereka lebih banyak yang berpendidikan agama. Garis kemiskinan sudah merupakan hal yang biasa dalam kehidupan keluarga nelayan di Desa tersebut.

Temuan khusus yang penulis peroleh dari lapangan yaitu sesuai dengan masalah tersebut tentunya membutuhkan observasi, wawancara yang mendalam dengan para orang tua yang penulis jadikan sebagai objek pendukung dalam penelitian ini, berikut ini beberapa masyarakat nelayan yang diwawancarai bagaimana pandangan mereka terhadap pendidikan agama:

Berikut ini hasil wawancara di lapangan dari beberapa orang tua:

a) Pengalaman Terhadap Pendidikan Anak

Pengalaman untuk mendidik anak terutama tentang sholat sangat sulit, dikarenakan kurang menguasai tentang ilmu dan rasa malas untuk beribadah sehingga mereka sering melalaikan Sholatnya.

b) Perhatian Terhadap Anak Tentang Agama

Menyuruh anak untuk sekolah agama, mengaji kerumah ustadz atau ke TPA¹. Pengalaman terhadap pendidikan anak: pengalaman untuk pendidikan anak terutama untuk Sholat dan mengaji pada umumnya mereka dapat di sekolah Ibtidaiyah atau sering di sebut di desa itu “Sekolah Arab”, namun ada juga sebahagian keluarga yang mengajarkan atau mendidik anak-anaknya di rumah, namun kebanyakan dari orang tua mereka kurang mengetahui tentang pendidikan agama islam hingga mereka lebih memilih untuk memasukkan anaknya kesekolah agama terdekat.²

Dikarenakan pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga nelayan ini jawaban orang tuanya berbeda-beda, ada yang mengatakan karena dia kurang mengetahui tentang Pendidikan Agama Islam, ada juga yang mengatakan karena tidak ada waktu, dan ada juga orang tua yang mengatakan tidak sempat karena sudah seharian bekerja di laut dan malamnya pun terkadang masih memperbaiki jaring-jaring yang rusak dihantam karang.

Keadaan ekonomi yang rendah sangat mempengaruhi kehidupan keluarga nelayan, termasuk golongan yang mempunyai ekonomi menengah kebawah, sebab hal ini dapat diketahui bahwa pada umumnya nelayan penghasilan mereka kecil dari kebutuhan yang diperlukan.

¹ Hasil wawancara dengan Pak Amra pada Hari Selasa tanggal 1 Mei 2018

² Hasil wawancara dengan Pak Abdul Jalil pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2018

b. Pengamalan Agama Orang Tua

Pengamalan nilai-nilai ajaran agama adalah merupakan perwujudan keimanan, karena iman merupakan dasar bagi tegaknya keislaman seseorang, kuat atau lemahnya keimanan seseorang dapat dilihat dari aktifitas dan pengamalannya terhadap agama tersebut.

Untuk mengetahui bagaimana pengamalan ajaran orang tua di desa Dahari Selebar kita dapat melihat beberapa faktor yang terjadi dilapangan:

1. dalam pengaplikasian pengetahuan agama mereka, contohnya seperti pengamalan Saholat berjama'ah di Masjid.

2. baik yang berlatar belakang pendidikan umum atau agama, tidak sempurna melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam, dapat di lihat di Masjid atau Mushollah yang ada, terkadang yang sholat hanya 4 sampai 10 orang saja.

c. Kehidupan Keluarga Nelayan di Desa Dahari Selebar

Keluarga adalah merupakan bagian terkecil dari sekumpulan masyarakat dimana didalamnya penuh dengan pergolakan dan berbagai problem yang harus dihadapi. Terutama dalam dalam kehidupan para nelayan, problem tersebut selalu mereka temui setiap saat dalam kehidupan mereka, seperti ketika mereka pergi ke laut cuaca yang tidak selalu memungkinkan, kemudian terkadang mesin sampan yang mereka gunakan rusak atau sampannya bocor, dengan banyaknya kendala maka keinginan itupun tidak tercapai.

Untuk itu dalam membina keluarga harus mempunyai perencanaan yang lebih matang, agar dikemudian hari setelah menikah keluarga sudah mempunyai pondasi perekonomian dan dengan Iman dan Ilmu maka akan menjadi keluarga yang *Sakinah, Mawaddah* dan *Warohmah*.

Nelayan termasuk sumber mata pencaharian di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, sumber kehidupan serba kekurangan atau taraf prekonomian mereka berada pada taraf

memprihatinkan. Dengan kondisi semacam ini dapat terbayangkan bagaimana kondisi pendidikan anak-anak mereka di kemudian hari.

Berkaitan dengan keadaan di atas sebagai studi kasus yang di temui di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara pada kenyataannya kehidupan mereka hanya bergantung pada hasil tangkapan ikan mereka, dan dengan keadaan seperti ini bagaimana pula pendidikan agama mereka jika mereka hanya sibuk memikirkan untuk kebutuhan jasmani mereka saja. Hidup sejahtera merupakan dambaan setiap orang, dimana dalam mencapainya memerlukan suatu pedoman yang dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup. Sebuah keluarga yang serba sederhana dan didalamnya terdapat suatu keharmonisan, maka keluarga tersebut dapat dikatakan keluarga bahagia. Keharmonisan dimaksud penulis ialah adanya kerjasama dan tenggang rasa antara suami dan istri dalam segala situasi dan kondisi, seburuk apapun yang dihadapi mereka dalam keluarga itu, harus mereka terima dengan lapang dada dengan usaha yang maksimal, dan tentunya mesti ada keikhlasan dalam bersyukur dan bersabar atas apa-apa yang telah ditentkan Allah atasnya. Banyak masyarakat yang mengeluh dengan keadaannya saat ini akan tetapi mereka masih saja berada pada posisi yang kurang nyaman itu.

Pada kenyataannya kemiskinan sudah menjadi hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat nelayan, akan tetapi dapat diatasi apabila seseorang itu mau berusaha untuk melepaskan diri dari kemiskinan. Hal ini dapat dilihat sebagaimana lokasi penelitian penulis di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara, dimana kehidupan para nelayan dimasyarakat cukup memprihatinkan yang mana rezki hari ini hanya dapat digunakan untuk sehari, bahkan terkadang tidak mencukupi.

Kemiskinan berarti serba kekurangan, seperti kurangnya sandang dan pangan serta kurangnya ilmu, hingga kurang pulalah semangat dalam hidup untuk mendapatkan ide-ide dan motivasi untuk bangkit dari kemiskinan.

Dari hasil penelitian penulis terhadap Desa Dahari Selebar yang masyarakatnya sebagai nelayan, kehidupan mereka sangat sederhana. Dimana setiap subuh mereka sudah berangkat dari rumah menuju laut sedangkan anak-anak mereka masih dalam keadaan tidur, ketika sore hari barulah mereka pulang dari laut dan di waktu magriblah kesempatan bagi orang tua untuk mendidik anaknya di rumah, dan biasanya anak-anak mereka melakukan kegiatan magrib mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 13 05 2018 bahwa keluarga nelayan pada dasarnya tidak ada yang ingin hidupnya melarat dan hanya memiliki pekerjaan sebagai nelayan, bagaimana bisa kami bekerja yang lain sedangkan kami ini tidak memiliki pendidikan yang memadai dan lagi pula kami tidak mempunyai waktu selain untuk mencari nafkah, tentu kesempatan ini sempit bagi kami bahkan bisa dikatakan tidak ada usaha lain mencari pekerjaan selain menjadi nelayan, namun demikian ada juga beberapa keluarga yang memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang dan menjemur ikan, dan ada juga yg istri mereka bekerja di gudang kepiting yang ada di desa tersebut untuk mencari tambahan kebutuhan hidup. Dan dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa menjadi latar belakang mereka memilih pekerjaan sebagai nelayan adalah karena tidak ada modal untuk membuat usaha dan kurangnya keahlian dalam usaha lainnya.

2. Nilai-nilai yang Mendukung Pendidikan Agama Dalam Keluarga Nelayan

Berhasilnya pendidikan, khususnya pendidikan agama anak sangat tergantung kepada kedua orang tuanya, oleh karenanya orang tua harus sadar betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak tersebut. Dengan pendidikan agama akan dapat mewujudkan manusia-manusia yang beriman, cerdas, terampil dan bertakwa serta dapat melahirkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

mencapai hal itu, perlu kiranya kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama bagi anak. Oleh karenanya masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara menyadari pentingnya pendidikan agama bagi anak terbukti dari wawancara penulis dengan beberapa orang tua di Desa tersebut di peroleh keterangan bahwa:

1. Mereka merasa dan berfikir bahwa orang yang berpendidikan akan dapat mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.³

Pelaksanaan pendidikan akan melahirkan peserta didik (anak) yang terampil, cerdas, berbudi pekerti yang mulia, beiman dan bertakwa serta berguna bagi agama dan negara. Pada gilirannya rang yang demikian akan memperoleh kedudukan dan ganjaran yang setimpal serta di angkat dderajatnya oleh Allah SWT.

2. Mereka mengatakan bahwa orang yang berilmu akan mendapatkan derajat yang mulia.⁴

Akhlaq yang mulia merupakan hasil dari proses pendidikan, oleh karena itu orang yang berilmu akan memiliki akhlaq yang mulia dan dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk, terlihat dari pengaplikasian sikap yang santun. Pada akhirnya semua sifat yang mulia itu dapat memotivasi orang lain untuk berbuat yang lebih baik dalam kehidupannya.

Disamping itu kemampuan orang yang berilmu pengetahuan khususnya pengetahuan agama dalam berkifrah dan bermasyarakat dengan membawa manfaat tentu saja dengan sendirinya orang tersebut akan dihargai dan di hormati. Akhirnya status sosialnya pun menjadi lebih baik dibandingkan dengan masyarakat awam pada umumnya.

³ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Rusli, Penduduk, pada Tanggal 8 Mei 2018, di Rumah

⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Buk Bayyinah, Penduduk, pada Tanggal 10 Mei 2018, di Rumah.

3. Mereka merasa bahwa pendidikan adalah merupakan sebuah kebutuhan kebutuhan yang harus kita penuhi dalam hidup.⁵

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak dengan baik sudah tentu mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah Swt, sebab apa yang diperintahkan Allah kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lagi pula anak itu ialah termasuk dari pada amal jariyah orang tua, sesuai dengan Hadist Rosulullah Saw.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ

مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)⁶.

Oleh sebab itu di tekankan bahwa mendidik anak bukanlah merupakan suatu beban akan tetapi kewajiban sudah menjadi kebutuhan yang wajib di penuhi oleh orang tua untuk mendidik anak hingga anak tersebut tumbuh dewasa dengan keilmuan dan kepribadian yang mulia dan bermanfaat bagi Agama dan Negara.

Kesadaran orang tua terhadap pendidikan agama anak memang sangat penting sekali karena hal itu dapat mendorong dan memotivasi anak untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengaji. Demikian juga halnya dengan keluarga nelayan yang ada di Desa Dahari Selebar mengenai kesadaran terhadap pendidikan anak memang sangatlah penting, terutama dukungan dari orang tua.

1) Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak

⁵ Hasil Wawancara Penulis dengan bapak M. Yusuf, Penduduk, pada Tanggal 11 Mei 2018, di Rumah.

⁶ <https://rumaysho.com/1663-terputusnya-amalan-kecuali-tiga-perkara.html>.

Sebagai kepala keluarga orang tua mempunyai tugas yang berat dalam mengemban kewajiban yang di letakkan pada dirinya, yang mempunyai tanggung jawab atas apa yang terjadi kepada keluarganya, baik dari segi sandang dan pangan kebutuhan rohani dan jasmani serta wajib melindungi keluarganya.

Disamping profesinya orang tua sebagai penanggung jawab dalam keluarga tidak terlepas dari keharusannya untuk memenuhi kewajiban yang di perintahkan oleh agama bahkan itulah yang paling utama, untuk mendidik, menentukan bahkan secara peraktis ia berkewajiban memberikan contoh tauladan yang baik di tengah-tengah kehidupan dan pergaulan bersama keluarganya, dengan harapan kelak agar anak-anak dapat mencontoh serta mengamalkan apa-apa yang telah di teladankan orang tuanya.

Jadi dengan demikian orang tua diharapkan memiliki suatu presepsi atau pandangan terhadap adanya pendidikan agama sebagai penghantar untuk terlaksananya pendidikan agama sebagaimana yang diwajibkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pendidikan agama itu merupakan modal utama untuk kehidupan dan menjadi pondasi dalam usaha yang di embannya sehari-hari.

Menurut hasil wawancara penulis kepada salah seorang nelayan yang bernama Pak Ruslan menjelaskan pendidikan agama itu sangatlah penting bagi kita untuk menata kehidupan sesuai syari'at yang terbaik yang telah di bawa oleh baginda Muhammad Saw.⁷

Dengan demikian jelas bahwa betapa pentingnya pendidikan agama yang dimiliki oleh setiap orang untuk menata kehidupan yang lebih baik dan sempurna. Unntuk itu orang tua sebagai kepala rumah tangga diharapkan memiliki presepsi terhadap pentingnya pendidikan agana islam dalam keluarga.

2) Nilai-nilai yang Ditanamkan Orang Tua Kepada Anaknya

⁷ Hasil Wawancara Penulis dengan bapak Ruslan, pada Tanggal 12 Mei 2018, di Rumah.

Bagaimanapun keadaan keluarga, tentunya ada rasa sayang dan ingin yang terbaik untuk keluarganya, terutama kepada anaknya yang ia lahirkan dan ia besarkan dengan penuh perjuangan dan kasih sayang. Demikian juga halnya dengan para nelayan yang ada di Desa Dahari Selebar, sesulit apapun pekerjaan mereka di siang hari namun di malam harinya mereka harus menyita waktu istirahatnya untuk berkumpul bersama keluarganya, sedikit banyaknya mereka menyempatkan diri untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya walaupun hanya menanyakan bagaimana pelajaran di sekolah, apa kendala dalam mengikuti pelajaran dan juga menerima curhatan seorang anak serta memberikan nasihat yang baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama bagi anak mereka, hal ini hampir sama dengan masyarakat lainnya yakni masalah pendidikan informal, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mahmudah ia mengatakan bahwa cara mendidik agama yang mereka terapkan dengan cara melatih berkata baik dengan sopan santun serta berbuat baik kepada makhluk Allah yang lainnya.⁸

Khusus dalam pengamalan ajaran agama, seperti sholat, puasa, dan sebagainya. Para nelayan mengatakan dapat melaksanakan kepada anak-anak mereka tapi dalam melaksanakan sholat berjama'ah jarang dilakukan di Masjid sebab waktu mereka lebih banyak dihabiskan di laut, menurut pengamatan penulis, dalam menghadiri pengajian agama atau perwiritan di hari-hari besar Islam mereka dan para anak-anak nya jarang ketinggalan, artinya mereka tetap ikut berpartisipasi ke dalam nya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat nelayan di Desa Dahari Selebar, mereka mengatakan bahwa anak-anak mereka setelah tamat SLTP bahkan sejak tamat SD rata-rata sudah bekerja, ada yang sebagai anak itik (tukang cuci sampan nelayan), ada yang menangkul kepiting di sungai, bahkan ada yang sudah pergi kelaut bersama orang tuanya. Dengan demikian tugas anak-anak bukan lagi belajar tapi berusaha mencari uang

⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Mahmudah, pada Tanggal 13 Mei 2018, di Rumah

untuk tambahan penghalangan orang tuanya, sehingga kesempatan mendidik anak pun terkadang terganggu, bahkan membuat sekolah anak jg terganggu, dengan keadaan lelah, anak merasa capek hingga bangunnya pun kesiangan, bahkan di sekolah pun mereka tertidur, semangat belajar pun berkurang, akibat dari lelahnya dalam bekerja. Dengan kondisi semacam itu, pola pendidikan yang di berikan orang tua sifatnya in-formal hal ini pun hanya bersifat insidental saja bahkan kadang-kadang tidak ada sama sekali, dan adapun di antara mereka yang di suruh mengaji itupun hanya sekali khotaman Qur'an saja, karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat di desa itu jika sudah khotam Qur'an maka ada acara tamat kaji yang mana anak tersebut mengantarkan Gorai kepada guru ngajinya, hingga pada umumnya setelah sekali khotam Al-Qur'an maka anak-anak tersebut tidak mau lagi mengaji.

Namun demikian ada juga di antara mereka yg tetap melanjutkan belajar mengajinya di tingkat selanjutnya, seperti belajar *Tajwid, Tartil, Fashahah* dan *Faqohah*.

3. Pelaksanaan pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Nelayan

Setiap hari dalam fungsi kehidupannya orang tua berfungsi sebagai pencari nafkah dan juga pembina langsung terhadap anak-anaknya, orang tua di Desa Dahari Selebar pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga sangat dirasakan waktu untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya tergantung kepada waktu mereka pada saat berada di darat atau pulang kerumah.

Dari keluarga nelayan dalam penelitian ini, di peroleh keterangan bahwa sebahagian besar di antara mereka tidak mempunyai waktu yang tetap dalam melaksanakan pendidikan Agama kepada anak-anaknya, subuhnya melaut hingga sore hari pulang kerumah, setelah pulang untuk mandi kemudian habis magrib mereka pergi lagi untuk mempersiapkan sampang untuk keberangkatan subuh esoknya, begitulah seterusnya.

Kondisi ini semakin membuat orang tua sulit dalam memenuhi kebutuhan pendidikan agama anak, setelah pulang mereka merasa lelah sibuk seharian untuk mencari nafkah, sehingga sulit mengontrol anak secara khusus.

Kebanyakan dari mereka merasakan bahwa pekerjaan yang mereka lakoni sebagai nelayan berpengaruh terhadap pendidikan agama anak di lingkungan rumah tangga. Hal ini dimungkinkan karena keadaan waktu yang mereka miliki pada umumnya tidak selamanya tetap sesuai dengan waktu yang tepat dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

Tidak tepatnya waktu yang dimiliki dalam melaksanakan pendidikan agama kepada anak-anak nelayan di Desa tersebut mendukung kurangnya pengamalan agama pada diri anak-anak nelayan. Ditambah pula kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki para keluarga nelayan karena kesibukan mereka sehari-hari untuk menutupi kebutuhan keluarga dari lemahnya ekonomi turut mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan agama anak. Keadaan lingkungan yang kurang baik turut juga memberikan pengaruh terhadap pemberian pengaruh terhadap pendidikan agama dalam lingkungan keluarga nelayan.

4. Problem yang Dihadapi dan Upaya Penanggulangannya

Untuk mengantisipasi seluruh masalah yang di hadapi oleh para nelayan maka perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

I. Masalah Ekonomi

Faktor kendala pertama bagi penerapan pendidikan agama anak pada keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara adalah faktor Ekonomi. Keadaan ekonomi yang dimiliki keluarga dapat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan agama anak-anak mereka dan akan sulit sekali berjalan dengan baik.

Dengan demikian perlu adanya usaha sampingan yang mereka lakukan seperti mengajari anak mereka untuk berjualan kue, menjahit, beternak ayam, dan sebagainya, jadi setelah anak-anak mereka pulang dari sekolah mereka pun mempunyai kegiatan sehingga waktu tidak terbuang dengan sia-sia.

II. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan alat bantu untuk memudahkan tercapainya tujuan. Tujuan pendidikan agama dalam keluarga nelayan tidak akan tercapai bila tidak di dukung oleh sarana. Bagaimana anak mereka bisa belajar dengan bai bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memungkinkan, tentu hal ini tidak bisa dilakukan.

Masalah ini akan bisa ditanggulangi dengan jalan peningkatan pendapatan seperti yang di kemukakan di atas, selain itu perlu adanya bantuan dari pemerintah atau pihak sekolah dalam menanggulangi biaya yang menyangkut tentang pendidikan.

III. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Sesulit apapun pekerjaan seseorang, hendaknya menyadari sebagai kepala rumah tangga, tanggung jawab ini bukan hanya materi, tetapi perkembangan pisikis dari anak juga merupakan tanggung jawab dari orang tua, karena itu diharapkan kepada orang tua agar lebih meningkatkan perhatiannya terhadap anak-anak mereka, baik berupa kasih sayang serta mencukupi apa-apa ayang dibutuhkan oleh seorang anak. Banyak keluarga yang miskin namun mereka cukup merasa bahagia dengan adanya kasih sayang dan kekompakan dalam berkeluarga, juga banyak anak yang berhasil dalam pendidikan dari keluarga yang susah dan tak berada, tentu sebagai kunci keberhasilannya adalah kasih sayang yang cukup di berikan oleh orang tuanya serta ditunjang oleh faktor lainnya.

IV. Kurangnya Minat Anak

Kurangnya minat anak merupakan salah satu faktor kendala pelaksanaan pendidikan dalam keluarga nelayan, karena minat sangat menentukan keberhasilan seseorang. Penanggulangannya hendaknya keluarga benar-benar mendukung pendidikan anak-anaknya dengan memberikan kesadaran kepada anak tentang pentingnya pendidikan dalam hidup ini.

Minat anak dalam pendidikan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Kurangnya dukungan yang diberikan keluarga terhadap anak dalam pendidikan akan mengaruhi minat anak untuk belajar. Untuk itu keluarga hendaknya benar-benar mendukung pendidikan anak-anaknya dengan memberikan kesadaran kepada anak akan pentingnya ilmu untuk dunia dan akhirat.

Dengan demikian, faktor penghambat pertama dan utama bagi penerapan pendidikan agama anak pada keluarga nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara adalah faktor Ekonomi. Keadaan ekonomi yang dimiliki keluarga dapat mengakibatkan kelangsungan pendidikan agama anak-anak mereka tidak dapat berlangsung dengan baik. Pada umumnya para keluarga nelayan yang tinggal di Desa Dahari Selebar hanya sebahagian kecil saja yang mempunyai ekonomi menengah dan mampu menyekolahkan anaknya ke sekolah lanjutan. Disamping itu hambatan lainnya yang terjadi ialah kurangnya waktu orang tua dirumah untuk anak mereka dan kurangnya pendidikan agama yang dimiliki oleh orang tua di keluarga nelayan tersebut.

5. Upaya Penanggulangannya

Belajar merupakan aktivitas rutin dari seorang anak. Belajar sebagai sarana perkembangan anak secara kognitif maupun sosial. Manusia tumbuh dengan belajar dan tidak ada batasan kapan belajar itu harus berhenti. Kemampuan seseorang pun dinilai baik apabila memiliki kemampuan belajar yang baik. Namun kemampuan belajar yang baik tidak ada pada semua orang. Perlu latihan atau paparan tentang pentingnya belajar pada anak sejak dini. Anak cenderung lebih suka bermain dan aktif sehingga aktivitas belajar menurutnya sangat membosankan, atau bahkan tidak penting. Banyak

anak yang malas belajar, sehingga perlu solusi solusi untuk mengatasi anak yang malas belajar.

Berikut ini adalah cara- cara mengatasi anak yang malas belajar :⁹

⁹ <https://dosenpsikologi.com>.

1. Membuat jadwal belajar

Cara pertama adalah mengajarkan anak membuat jadwal belajar. Jangan lupa libatkan anak dalam membuat jadwal ini dan mintalah persetujuannya agar anak mampu melaksanakan jadwal. Jadwal yang dibuat bisa juga meliputi waktu bermain dan waktu belajar. Apabila anak terlihat bosan dan malas belajar sesuai jadwal, orang tua harus tegas dan menganjurkan anak melaksanakan sesuai jadwal. Hal ini perlu diterapkan perlahan dan terus menerus agar anak terbiasa.

2. Menyesuaikan suasana belajar yang diinginkan

Kemampuan anak dalam belajar berbeda- beda. Ada anak yang suka belajar ada juga yang mudah bosan. Ayah dan Ibu bisa membantu memodifikasi suasana belajar anak agar lebih efektif. Sekali- kali gunakan metode belajar yang tidak hanya membaca atau menulis saja, misalnya melalui tontonan edukatif dan belajar menirukan. Tontonan edukatif bisa menggunakan alat elektronik seperti TV dengan acara edukatif dan pengawasan orang tua.

3. **Berikan dukungan pada anak**

Berikan dukungan pada anak dalam belajar. Orang tua bisa memberikan dukungan dengan persiapan belajar berupa makanan yang bergizi. Apabila anak terlihat malas belajar, tanyakan kenapa, apa kesulitannya? Dengan begitu orang tua tahu cara untuk membantu semangat belajar anak. Jangan marahi anak saat mendapatkan nilai jelek. Berikan dukungan bahwa itu juga merupakan proses belajar dan anak bisa dapat nilai lebih baik selanjutnya.

4. **Mengulangi pelajaran di sekolah**

Anak yang malas belajar mungkin juga disebabkan karena distraks untuk bermain lebih tinggi. Untuk tetap membuat anak memahami materi sekolahnya dan menghindari rasa malas belajar setelah bermain sepulang sekolah perlu disiasati. Orang tua bisa menyiasati pola belajar anak dengan memberikan bimbingan melajar mengulas pelajaran sekolah.

Sepulang sekolah orang tua membantu anak untuk mengulas pelajaran sekolah dan menyelesaikan tugas sekaligus. Setelah semuanya selesai barulah anak diperbolehkan untuk bermain.

5. Belajar menjelang tidur

Salah satu cara belajar yang efektif adalah belajar menjelang tidur. Namun hal ini beresiko anak akan lebih cepat mengantuk. Belajar menjelang tidur dapat memberikan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dan daya ingat yang lebih tajam terhadap apa yang dipelajari.

6. Berikan batas waktu belajar

Anak malas belajar karena menganggap aktivitas belajar itu membosankan dan lama. Maka berikan batasan waktu belajar pada anak. Berikan pengetahuan bahwa belajar tidak selalu lama asalkan apa yang harus dipelajari sudah dilakukan. Berikan kesempatan anak untuk melakukan hal lainnya apabila jenuh belajar, namun jadwal belajar harus tetap sesuai dengan jadwal.

7. Pelajari tipe belajar anak

Cara mengatasi anak yang malas belajar, yaitu dengan memahami tipe belajar anak. Tipe belajar masing- masing anak berbeda- beda sehingga perlu pemahaman orang tua agar bisa menyesuaikannya. Tipe belajar yang cocok akan lebih efektif meningkatkan kemampuan anak menyerap apa yang dipelajari.

8. Dampingi anak belajar

Terkadang, orang tua juga perlu mendampingi anak dalam belajar. Ada kesulitan-kesulitan tertentu yang akan dialami anak dalam belajar sehingga orang tua bisa membantunya. Mendampingi anak dalam belajar juga meningkatkan rasa percaya diri anak saat menerima pengetahuan baru. Cara ini juga mengurangi rasa malas anak karena rasa senang dengan kebersamaan yang diberikan orang tua dalam belajar.

9. Berikan reward atau penghargaan

Hadiah atau reward diberikan apabila anak mau belajar dengan rajin atau mendapatkan nilai bagus sebagai hasil dari usaha belajarnya. Perlu juga untuk memberikan pujian pada anak. Reward atau pujian pada anak akan memberikan tambahan semangat dalam belajar. Penghargaan yang diberikan pada anak tidak selalu benda, namun juga bisa berupa liburan akhir pekan bersama keluarga.

10. Beli buku- buku yang menarik

Koleksi buku- buku yang menarik membantu proses belajar anak agar tidak membosankan. Contohnya buku dengan gambar- gambar lucu atau buku berwarna- warni. Tampilan buku yang demikian akan meningkatkan semangat anak dalam belajar dan juga melatih kemampuan kognitifnya lebih baik. Bentuk bentuk dan warna- warna yang berbeda beda meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar dan juga meningkatkan mood belajar.

11. Belajar sambil bermain

Cara mengatasi anak yang malas belajar lainnya, yaitu dengan menerapkan metode belajar sambil bermain. Pada anak usia pre school ini sangat efektif. Anak lebih berminat atau bersemangat dengan pola belajar sambil bermain. Misalnya belajar angka dengan

menggunakan balok balok susun yang warna warni. Metode belajar seperti ini, sekaligus melatih perkembangan kognitif dan motorik anak agar lebih aktif.

12. Orang tua tidak boleh emosional

Para orang tua tidak boleh marah- marah atau emosional apabila anak malas belajar. Hindari membentak, atau berkata- kata negatif. Hal ini justru akan membuat anak semakin malas belajar dan juga merusak mental anak. Penelitian mengatakan terjadi kematian pada saraf otak anak pada setiap tekanan atau bentakan yang mereka terima.

13. Gunakan game edukasi

Mengatasi rasa malas juga bisa menggunakan aplikasi game edukasi dalam membantu proses belajar anak. Pada zaman yang serba digital saat ini, hal ini sudah bukan rahasia lagi. Game pada smartphone atau komputer bisa melatih perkembangan anak menjadi semakin kreatif dan solutif. Game edukasi yang berkembang kini juga sudah banyak. Orang tua perlu menyeleksi game mana yang tepat. Aplikasi game edukasi juga beragam, mulai dari permainan kata, permainan berhitung, menggambar, mewarnai, dan lain sebagainya.

14. Jelaskan manfaat belajar pada anak

Orang tua perlu menjelaskan apa manfaat belajar pada anak. Pemahaman ini perlu dilakukan agar anak memiliki pengertian terhadap aktivitas yang dilakukannya yaitu belajar. Dengan adanya pengertian dan pemahaman tersebut, anak menjadi tidak malas dan mau belajar. Jelaskan bahwa manfaat belajar adalah agar anak menjadi lebih pintar, atau agar anakmengetahui tentang sesuatu yang menarik baginya. Misal jika anak suka bermain boneka dinosaurus, maka anak perlu membaca buku tentang hewan purba agar lebih tahu.

15. Berikan contoh yang baik

Anak cenderung mencontoh dari orang-orang disekitarnya. Orang-orang disekitar bisa saja orang tua atau orang lain. Orang tua perlu mencontohkan perilaku yang berhubungan dengan menulis atau membaca sebagai aktivitas yang bisa ditiru oleh anak. Anak juga akan tumbuh dengan minat membaca dan menulis sama seperti orang tuanya. Pola mencontoh orang tua ini harusnya bisa digunakan para orang tua untuk mendidik anak lebih baik. Apabila mereka melakukan perilaku atau kegiatan yang baik, maka anak akan secara alami mencontoh.

Demikian 15 cara mengatasi anak yang malas belajar yang bisa Anda terapkan. Anak yang malas belajar bukan merupakan hal pasti yang negatif, namun bisa dirubah. Dibutuhkan kesadaran dan dukungan dari orang tua untuk memperbaiki pola belajar anak. Meningkatkan keinginan belajar pada anak memang membutuhkan usaha dari orang tua dan anak itu sendiri.

Namun tidak perlu khawatir karena banyak cara untuk meningkatkan keinginan belajar anak dengan cara-cara diatas. Pemahaman terhadap tipe, karakter atau kebiasaan anak dalam belajar sangat diperlukan disini. Perubahan atau modifikasi pola belajar mungkin saja berubah-ubah seiring pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan pola belajar atau cara modifikasi semangat belajar juga perlu terus diawasi dan dievaluasi oleh orang tua. Hal ini agar semangat belajar anak tidak menurun.

- 1) pemilihan pendidikan untuk anak,
- 2) cara orang tua mendidik,
- 3) suasana rumah,
- 4) penyediaan fasilitas belajar anak. Kendala yang dihadapi oleh orang tua adalah seringnya terjadi kesalahpahaman antara suami dan istri, pendapatan yang rata-rata yang

hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, kurangnya kesiapan orang tua terhadap pendidikan anak, jarak tempuh dan keberadaan rumah yang jauh dari keramaian.

Faktor pendukungnya yaitu:

1) masing-masing keluarga nelayan sudah memiliki cara untuk mengatasi persoalan rumah tangga dengan cara yang berbeda,

2) para nelayan masih memiliki pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan lainnya,

3) penggunaan prinsip gali lubang tutup lubang jika diperlukan,

4) adanya perbaikan sarana transportasi serta pemenuhan alat transportasi bagi para nelayan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemilihan sekolah untuk anak, cara orang tua mendidik, suasana rumah yang berpengaruh dan penyediaan fasilitas belajar pun menjadi hal utama dalam upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.